

Hubungan Kesigapan Perawat Dalam Tindakan Keperawatan Dengan Tingkat Kepuasan Keluarga Pasien Rawat Inap

The Relationship between the Alertness of Nurses in Nursing Actions and the Level of Satisfaction of Inpatient Families

Muhammad Ripa'i^(1*) & Elfrida Nainggolan⁽²⁾

¹Universitas Haji Sumatera Utara, Indonesia

²Akademi Keperawatan HKBP Balige, Indonesia

Disubmit: 16 Maret 2023; Diproses: 22 Maret 2023; Diaccept: 31 Maret 2023; Dipublish: 03 April 2023

*Corresponding author: E-mail: elfridanainggolan29@gmail.com

Abstrak

Kepuasan merupakan salah satu indikator keberhasilan pelayanan kesehatan, salah satunya yaitu kepuasan pasien. Faktor yang mempengaruhi kepuasan pasien adalah kesigapan perawat dalam melakukan tindakan pertolongan. Jumlah tenaga perawat merupakan tenaga yang paling banyak bila dibandingkan dengan tenaga kesehatan lainnya, sehingga memudar menjadi penentu dalam pelayanan kesehatan baik di Puskesmas maupun di Rumah Sakit. Perumusan masalah apakah ada hubungan kesigapan perawat dalam melaksanakan tindakan bantuan dengan tingkat kepuasan keluarga pasien rawat inap di Puskesmas Mogang tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah analitik deskriptif dengan rancangan cross sectional design. Penelitian berlokasi di Puskesmas Mogang. Populasinya adalah seluruh pasien rawat inap di Puskesmas Mogang sebanyak 57 orang. Besar sampel sebanyak 36 orang. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian adalah ada hubungan yang signifikan antara kesigapan perawat dalam melakukan tindakan keperawatan dengan tingkat kepuasan keluarga pasien rawat inap di Puskesmas Mogang tahun 2022. Hasil uji statistik diperoleh $p < 0,05$. Kesimpulannya adalah ada hubungan yang signifikan antara kesigapan perawat dalam melakukan tindakan keperawatan dengan tingkat kepuasan keluarga pasien rawat inap. Disarankan agar perawat menerapkannya sebagai pemberi perawatan sesuai standar layanan terkonsentrasi yang berorientasi pada pelayanan yang bersifat membantu.

Kata Kunci: Perawat; Kepuasan; Rumah Sakit

Abstract

Gout is a metabolic disease in which the body cannot control uric acid resulting in a lot of uric acid which causes pain in the bones and joints, often experienced by most of the elderly. Various kinds of both pharmacological and non-pharmacological treatments were carried out to reduce uric acid levels. Gout can be intervened with non-pharmacological therapies, one of which is ergonomic exercise. Ergonomic gymnastics is a muscle movement combined with breathing techniques. The aim of this study was to identify the effect of ergonomic gymnastics on uric acid levels in elderly people with gout in the working area of the Guting Saga Health Center, Sidua Dua Village, Kuala Selatan District, Kab. North Labuhan Batu. This type of research is a Quasi Experiment with a sample size of 63 elderly people who take samples using total sampling technique, data analysis is presented in the form of a frequency distribution, and bivariate analysis is carried out using paired t-test statistics. The results showed that there was an effect of ergonomic exercise on uric acid levels in the elderly with gout in the working area of the Guting Saga Health Center, Sidua Dua Village, Kuala Selatan District, Kab. Labuhan Batu Utara where the Sig value = 0.000 or 0.000 < 0.05.

Keywords: Nurse; Satisfaction; Hospital

Rekomendasi mensitasi :

Ripa'i.M & Hotman, M. 2023. Hubungan Kesigapan Perawat Dalam Tindakan Keperawatan Dengan Tingkat Kepuasan Keluarga Pasien Rawat Inap. *Jurnal Kebidanan, Keperawatan dan Kesehatan (J-BIKES)*, 2 (3): 15-18

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pelayanan pelayanan menjadi isu utama dalam pembangunan kesehatan baik dalam lingkup nasional maupun global. Hal ini didorong karena semakin besarnya tuntutan terhadap organisasi pelayanan kesehatan untuk mampu memberikan kepuasan terhadap pelayanan perseorangan secara prima terhadap klien (Harmi, 2008 dalam Suharti 2012). Kualitas rumah sakit sebagai institusi yang menghasilkan produk teknologi jasa kesehatan sudah tentu tergantung pada kualitas pelayanan medis dan pelayanan persekutuan yang diberikan kepada pasien (Nursalam, 2012).

kinerja diukur berdasarkan hasil pelaksanaan perbuatan standar kinerja dalam pelayanan pelayanan. Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) pada tahun 2010 telah mensahkan standar profesi keperawatan sebagaimana ketentuan dalam pasal 24 ayat (2) UU no 36 tahun 2009 yang terdiri dari standar kompetensi dan standar praktik keperawatan. sesama (Nursalam, 2014).

Kepuasan pasien tergantung pada kualitas dalam memberikan pelayanan kesehatan. Pelayanan adalah semua upaya yang dilakukan karyawan untuk memenuhi keinginan pelanggannya dengan jasa yang akan diberikan. Suatu pelayanan dikatakan baik oleh pasien, ditentukan oleh kenyataan apakah jasa yang diberikan bisa memenuhi kebutuhan pasien, dengan menggunakan persepsi pasien tentang pelayanan yang diterima (memuaskan atau mengecewakan, juga termasuk lamanya waktu pelayanan). Kepuasan dimulai dari penerimaan terhadap pasien dari pertama kali datang,

sampai pasien meninggalkan rumah sakit. Pelayanan dibentuk

Zaidin (2017) memaparkan bahwa layanan dalam memberikan tindakan kepedulian adalah suatu usaha untuk membantu individu baik yang sehat maupun yang sakit, dari lahir sampai meninggal dalam bentuk peningkatan pengetahuan, kemauan dan kemampuan yang dimiliki sehingga individu tersebut dapat melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri dan optimal. Layanan kelompok memiliki peran penting dalam pembangunan kesehatan guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Apabila berbagai masalah kesehatan masyarakat tidak teratasi maka tujuan pembangunan kesehatan akan terhambat.

Puskesmas perawatan atau puskesmas rawat inap adalah puskesmas yang menyediakan ruangan tambahan dan fasilitas untuk menolong pasien gawat darurat, baik berupa tindakan operatif terbatas maupun rawat inap sementara (Effendi, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional design. Penelitian berlokasi di Puskesmas Mogang. Populasinya adalah seluruh pasien rawat inap di Puskesmas Mogang sebanyak 57 orang. Besar sampel sebanyak 36 orang. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat dengan uji chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hubungan Kesigapan Perawat Dalam Tindakan Keperawatan Dengan Tingkat Kepuasan Keluarga Pasien Rawat Inap

Variabel			Mean	SD	SE	t	p value	N
Asam Urat Sebelum Senam Ergonomis			2,65	0.600	0.076	-5,126	0,000	63
Asam Urat Sesudah Senam Ergonomis			2,06	0.801	0.101			

*Signifikan $\alpha = 0,05$

Sumber Tabel: SPSS

Tabel. 1 diatas menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan kesigapan perawat dalam melaksanakan tindakan keperawatan dengan tingkat kepuasan keluarga pasien rawat inap tahun 2022 adalah dari 6 orang (55,4%) responden mempunyai kesigapan kategori baik, kepuasan keluarga pasien kategori rendah sebanyak 2 orang (5,6%) dan kategori sedang sebanyak 4 orang (11,1%). Berikutnya dari 23 orang (63,9%) responden memiliki kesigapan kategori cukup, kepuasan keluarga pasien kategori rendah sebanyak 8 orang (22,2%), kategori sedang sebanyak 12 orang (33,3%) dan kategori tinggi sebanyak 3 orang (8,3%) sedangkan dari 7 orang (19,4%) responden mempunyai kesigapan kategori kurang, kepuasan keluarga pasien kategori rendah sebanyak 1 orang (2,8%), kategori sedang sebanyak 4 orang (11,1%) dan kategori tinggi sebanyak 2 orang (5,6%). Hasil uji chi square diperoleh nilai $p < 0,08$ artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara kesigapan perawat dalam melaksanakan tindakan keperawatan dengan tingkat kepuasan keluarga pasien rawat inap tahun 2022.

Kepuasan pasien merupakan perasaan yang dimiliki pasien dan timbul sebagai hasil dari kinerja layanan kesehatan setelah pasien membandingkannya dengan apa yang diharapkan (Pohan, 2016). Pasien akan mempersepsikan layanan persekutuan yang ia terima apakah sudah sesuai dengan harapan mereka ataukah belum. Kemudian

mereka akan memberikan tanggapan berupa kepuasan maupun ketidakpuasan terhadap layanan yang telah ia terima. Hal tersebut turut didukung oleh hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara layanan termasuk dengan tingkat kepuasan pasien rawat inap di Puskesmas Mogang.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustofa (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara persepsi pasien terhadap mutu pelayanan dengan kepuasan pasien. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat memperkuat teori yang dikemukakan oleh Simamora (2013), pelayanan merupakan hal terpenting dari faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pasien. Pelayanan kesehatan khususnya pelayanan pengemasan harus kompeten dan memperhatikan kebutuhan pasien dan menghargai pasien. Pelayanan yang memberikan kesan baik akan meningkatkan kepuasan pasien. Peneliti menganalisis penyebab masih terdapatnya responden yang tidak puas pada layanan persekutuan yang sudah baik dapat dikarenakan tuntutan atau harapan responden yang terlalu tinggi. Tuntutan atau harapan pasien yang tinggi dibandingkan kenyataan layanan yang diterima melahirkan gap yang menyebabkan ketidakpuasan.

SIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara kesigapan perawat dalam melakukan tindakan pertolongan dengan tingkat kepuasan keluarga pasien rawat inap

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, D (2016), Panduan lengkap mencegah dan mengobati Reumatoid arthritis dan asam urat, Jakarta : araska publisher.
- Departemen Kesehatan RI, (2016). Pertahanan Lanjut Usia. Propinsi Indonesia
- Depkes RI. (2013). Pedoman Pengelolaan Kegiatan Kesehatan di Kelompok Usia Lanjut. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Fatimah, N. (2017). Efektivitas Senam Ergonomik terhadap Penurunan Kadar Asam Urat pada Usia Lanjut dengan Arthritis Gout. Makassar: Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Mansjoer, Arif. Dkk. (2014). Kapita Selekta Kedokteran. Jakarta: Media aesculapius.
- Mizania Yenrina, R. (2014). Diet Sehat Untuk Penderita Asam Urat. Jakarta: Penebar Swadaya
- Muttaqin, Arif. (2016). Pengantar Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Sistem Muskuloskeletal. Banjarmasin: Tidak diterbitkan.
- Mujiyanto. (2013). Cara cepat Mengatasi 10 besar kasus Muskuloskeletal dalam praktek klinik Fisioterapi. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Nainggolan, O. (2016). Prevalensi dan Determinan Penyakit Rematik Di Indonesia. Maj Kedokt Indo, Volume: 12, 588-594.
- Notoatmodjo, S. (2013). Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho Wahyudi, (2015). Perawatan Lanjut Usia. Penerbit Buku Kedokteran:EGC. Jakarta.
- Padila. (2013). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Nuha Medika Pranatahadi, Suharjana,
- Permenkes RI. (2016). Tentang Rencana Aksi Nasional Lanjut Usia Tahun 2006-2019. Jakarta: ementerian Kesehatan RI.
- Rahmatul, F. (2015). Cara Cepat Usir Asam Urat. Yogyakarta: Medika.
- Riskesdas. (2013). Angka Kejadian Asam Urat. Jakarta: Kemenkes RI.
- Ruderman, Eric, dan Tambar, Siddharth, (2018), Rheumatoid arthritis, American College of Rheumatology, Atlanta.